

Perkembangan Harga Daging dan Telur Ayam 1980 – 2004

Nugraha Setiawan

Rata-rata harga daging dan telur ayam, selama 24 tahun terakhir hanya meningkat sebesar 7,4 dan 7,7 kali lipat. Pada tahun 1980 harga rata-rata daging dan telur ayam di Indonesia masing-masing sebesar Rp 1.618/kg dan Rp 931/kg, kemudian meningkat menjadi Rp 11.894/kg dan Rp 7.167/kg pada tahun 2004. Sementara itu, harga produk peternakan lain yaitu daging sapi, selama 24 tahun naik cukup tinggi dari Rp 2.132/kg menjadi Rp 38.162/kg, atau telah terjadi peningkatan sebesar 17,9 kali lipat. Sedangkan rata-rata harga pangan sumber protein hewani hasil perikanan, yang diwakili oleh ikan air tawar meningkat sebesar 9,7 kali lipat (lihat Tabel).

Data tersebut memperlihatkan kepada kita, ternyata peningkatan rata-rata harga pangan produk unggas (daging dan telur ayam) selama 24 tahun terakhir adalah yang paling rendah jika dibandingkan dengan pangan hewani lainnya. Rata-rata laju peningkatan harga daging dan telur ayam masing-masing hanya 10,0%/tahun dan 10,6%/tahun, lebih rendah dari rata-rata tingkat inflasi yang besarnya 11,5%/tahun. Sebaliknya, peningkatan rata-rata harga daging sapi berada jauh di atas tingkat inflasi yaitu 13,9%/tahun. Fakta di atas memberikan gambaran, masih adanya peluang untuk memperoleh harga yang lebih baik bagi produk unggas khususnya daging dan telur ayam.

Tren Harga

Jika kita membandingkan perkembangan rata-rata harga daging dan telur dengan tingkat inflasi, nampak ada kecenderungan yang sama. Artinya, ketika

inflasi kecil maka peningkatan harga juga sedikit, sebaliknya ketika terjadi lonjakan inflasi maka harga pun turut melonjak. Suatu hal yang logis tentunya, karena produk unggas juga memerlukan berbagai macam faktor produksi.

Tren atau kecenderungan perkembangan harga, jika dibandingkan antar produk, terlihat memiliki kecenderungan yang sama pula. Namun demikian hasil perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan pendekatan korelasi *product moment* memperlihatkan, yang paling erat hubungannya adalah kecenderungan harga daging dan telur ayam, dengan koefisien korelasi $r=0,99$ atau mendekati hubungan yang sempurna. Sementara koefisien korelasi antara harga daging ayam dengan daging sapi sebesar $r=0,96$. Koefisien korelasi antara harga telur ayam dan ikan adalah $r=0,98$, bahkan antara harga telur ayam dan daging sapi lebih kecil lagi yaitu $r=0,94$.

Selanjutnya, kita bisa melihat pada Grafik, bagaimana kecenderungan perkembangan harga yang terjadi dari tahun ke tahun. Pada tahun 1980, semua produk memiliki selisih harga yang tidak jauh berbeda. Pada kurun waktu tahun 1980 hingga terjadinya krisis ekonomi tahun 1997, tren harga daging dan telur ayam serta ikan air tawar terlihat datar. Namun harga daging sapi mulai melesat sejak tahun 1986. Antara tahun 1997 sampai tahun 2000, kelihatan peningkatan harga yang tajam pada semua produk, tetapi peningkatan yang sangat tajam hanya terlihat pada harga daging sapi.

Adanya peningkatan yang tajam antara tahun 1997 dan 2000 rupanya dipicu oleh terjadinya kondisi perekonomian yang abnormal, dapat dibuktikan dengan adanya tingkat inflasi sebesar 77,63% pada tahun 1998. Kemudian, perkembangan harga daging dan telur ayam dari tahun 2000 hingga 2004 terlihat

datar kembali, artinya tidak ada lonjakan harga yang signifikan. Sementara harga daging sapi tetap meningkat tajam secara konsisten hingga tahun 2004.

Perkembangan ke Depan

Mencermati karakteristik kecenderungan peningkatan harga-harga produk peternakan seperti digambarkan pada Grafik, penulis memperkirakan, dalam beberapa tahun ke depan masih ada peluang mendapatkan harga yang lebih baik untuk daging maupun telur ayam. Dengan harga daging sapi yang melonjak drastis sejak beberapa tahun terakhir, sementara kondisi perekonomian Indonesia beberapa tahun mendatang belum akan banyak berubah dan masyarakat masih memiliki keterbatasan daya beli, maka konsumsi pangan hewani akan dialihkan pada produk peternakan yang lebih murah, seperti daging dan telur ayam.

Namun demikian perlu dipikirkan pula, dengan terjadinya kecenderungan perkembangan harga ikan air tawar yang hampir sama dengan daging dan telur ayam. Sebagai bahan pangan yang juga sama-sama sumber protein hewani, mungkin ikan akan menjadi pilihan penganekaragaman pangan hewani dalam menu sehari-hari, sebab harganya tidak terlalu berbeda dengan telur ayam, bahkan lebih murah dibandingkan dengan harga daging ayam.****(Nugraha Setiawan, pengajar pada Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran)*

**Perkembangan Rata-rata Harga Daging dan Telur Ayam,
Daging Sapi dan Ikan Air Tawar di Indonesia 1980-2004**

Tahun	Harga (Rp/kg)				Inflasi (%/th)
	Daging Ayam	Telur Ayam	Daging Sapi	Ikan Air Tawar	
1980	1.618	931	2.132	766	16,00
1981	1.686	977	2.444	921	7,10
1982	1.817	911	2.519	967	6,70
1983	2.041	1.089	2.600	946	11,50
1984	2.336	1.186	2.879	1.046	8,76
1985	2.516	1.148	3.130	1.027	4,31
1986	2.515	1.265	3.535	1.068	8,83
1987	2.140	1.379	4.141	1.085	8,90
1988	2.310	1.541	4.455	1.108	5,47
1989	2.352	1.753	4.650	1.237	5,97
1990	2.638	1.951	5.236	1.665	9,53
1991	2.944	1.948	6.094	2.238	9,52
1992	3.128	2.031	6.742	2.365	4,94
1993	3.379	2.277	7.419	2.504	9,77
1994	3.639	2.137	8.533	2.822	9,24
1995	4.799	2.253	9.965	3.369	8,64
1996	5.352	2.536	10.328	3.679	6,47
1997	5.127	2.838	11.645	3.760	11,05
1998	8.394	5.145	15.222	4.380	77,63
1999	11.058	7.194	22.068	7.364	2,01
2000	11.509	8.276	22.637	7.940	9,35
2001	12.019	7.045	30.442	7.843	12,55
2002	11.825	7.533	35.405	7.202	10,00
2003	11.837	6.923	36.758	7.306	5,10
2004	11.894	7.167	38.162	7.450	6,40

Sumber: Berbagai publikasi BPS, 1986-2004

**Grafik Perkembangan Rata-rata Harga Daging dan Telur Ayam,
Daging Sapi dan Ikan Air Tawar di Indonesia 1980-2004**

